

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal menjadi salah satu alternatif sumber dana disamping perbankan bagi pembiayaan-pembiayaan kegiatan operasional perusahaan melalui penjualan saham maupun penerbitan obligasi oleh perusahaan yang membutuhkan dana. Pada umumnya setiap perusahaan memiliki keinginan untuk melakukan pengembangan terhadap bidang usahanya agar lebih kompetitif dalam dunia bisnis (Witjaksono, 2012). Makin bertambah besar suatu perusahaan maka akan bertambah pula tambahan modal yang dibutuhkan guna peningkatan aktivitas operasionalnya (Pamungkas, 2013). Bagi perusahaan yang telah berkembang dengan pesat dan membutuhkan dana yang besar untuk perluasan rencana bisnis maka perusahaan tersebut akan membutuhkan dana yang tidak sedikit dan terkadang kebutuhan dana ini tidak bisa dipenuhi dengan hanya mengandalkan dana dari pihak internal perusahaan saja, karena keterbatasan tersebut, maka perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat melalui penawaran surat tanda kepemilikan (saham) atau surat hutang (obligasi) kepada masyarakat (Kurniawan, 2007). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menambah jumlah kepemilikan saham, antara lain dengan menjual saham kepada pemegang saham yang sudah ada, menjual saham kepada karyawan, menambah saham lewat *dividend reinvestment plan*

(*dividend* yang tidak dibagi), menjual saham langsung kepada *investor* tunggal atau menawarkan kepada *public* (Jogiyanto, 2000).

Penawaran saham perusahaan kepada masyarakat untuk pertama kali dipasar modal dikenal dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO). IPO merupakan salah satu strategi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat dengan harapan akan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik (Sharralisa, 2012). Bagi suatu perusahaan IPO merupakan cara untuk memperoleh modal untuk pengembangan bisnis perusahaan sebagai konsekuensi dari semakin berkembangnya perusahaan serta meningkatnya kebutuhan dana untuk investasi (Pamungkas, 2013). IPO disebut sebagai penawaran primer ketika saham baru dijual untuk menggalang kas tambahan untuk perusahaan. IPO disebut penawaran sekunder ketika pendiri perusahaan dan pemodal ventura menguangkan sebagian keuntungannya dengan menjual saham (Brealey *et al.*, 2000).

Setiap perusahaan yang hendak melakukan IPO harus membuat prospektus. Prospektus adalah setiap informasi tertulis sehubungan dengan penawaran umum dengan tujuan agar pihak lain membeli efek yang ditawarkan. Dalam prospektus terdapat banyak informasi yang berhubungan dengan keadaan perusahaan yang melakukan penawaran umum (Pamungkas, 2013). Informasi propektus dapat dibagi menjadi dua, yaitu informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Informasi akuntansi adalah laporan keuangan, sedangkan informasi non akuntansi adalah informasi penjamin emisi, auditor, notaris, konsultan hukum, nilai penawaran saham, umur perusahaan, persentase kepemilikan saham, ukuran perusahaan, profitabilitas, standar deviasi, dan

*control return* (Sharralisa, 2012). Kedua informasi ini sering digunakan sebagai bahan penelitian untuk menganalisis *return* awal saham pada saat IPO.

Fenomena yang biasanya terjadi dalam IPO tersebut adalah masalah tentang *underpricing*. *Underpricing* yang terjadi di pasar modal disebabkan oleh informasi asimetri di pasar perdana (Aisyah, 2009). Riyadi (2014) juga mengemukakan bahwa *underpricing* terjadi karena perusahaan dinilai lebih rendah dari kondisi yang sesungguhnya. Kondisi *underpricing* tidak menguntungkan bagi perusahaan yang melakukan *go public* karena dana yang diperoleh tidak maksimal. Sebaliknya bila terjadi *overpricing*, investor kehilangan kesempatan untuk mendapatkan *Initial Return* (Juma'atin, 2006). Menurut penelitian Zirman dan Darlis (2011) menyebutkan bahwa *Underpricing* terjadi secara global diberbagai pasar modal, baik *developed market* maupun *emerging market* seperti di negara-negara seperti Amerika Serikat dengan tingkat *underpricing* 18,4%, Thailand 46,7%, Malaysia 104,1% dan Indonesia 19,7%. Di BEI terjadi penurunan sebesar 19.7 % yang berarti pemegang saham lama kehilangan kesempatan untuk memperoleh hasil IPO (*IPO proceed*) karena *offering price* yang lebih rendah dibandingkan dengan harga penutupan pada hari pertama saham tersebut diperdagangkan di pasar modal.

Menurut beberapa penelitian terdahulu dalam prospektus terdapat beberapa informasi yang mempengaruhi *initial return* atau *return* awal :

- 1) Menurut penelitian Nasirwan (2000) dalam menguji pengaruh reputasi penjamin emisi, reputasi auditor, persentase penawaran saham, umur

perusahaan, ukuran perusahaan, nilai penawaran saham, *deviasi standar return*, terhadap *initial return*, *return* 15 hari setelah IPO, dan kinerja perusahaan 1 tahun setelah IPO. Hasilnya menemukan bahwa variabel reputasi *underwriter*, persentase penawaran saham, dan nilai penawaran saham berpengaruh terhadap *return* 15 hari sesudah IPO dan kinerja perusahaan 1 tahun setelah IPO, kinerja perusahaan 1 tahun setelah IPO mengalami penurunan, tapi relatif kurang untuk saham perusahaan yang dikelola *underwriter* yang mempunyai reputasi lebih tinggi.

- 2) Daljono (2000) meneliti pengaruh variabel reputasi *auditor*, reputasi *underwriter*, umur, persentase kepemilikan saham, ROA, *financial leverage*, dan *Solvability Ratio* terhadap *initial return*. Hasil penelitian berhasil membuktikan *initial return* dipengaruhi oleh reputasi *underwriter* dan *financial leverage*, tetapi reputasi auditor tidak berpengaruh pada besarnya *initial return*.
- 3) Irawati (2009), hasil penelitian menunjukkan secara parsial yang dilakukan terhadap 42 sampel perusahaan hanya variabel *Size*, *ROI*, *EPS*, *financial leverage* saja yang berpengaruh signifikan terhadap *initial return* pada penawaran saham IPO di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2002 sampai dengan 2008. Secara simultan sepanjang periode penelitian diketahui bahwa variabel *Size*, *ROI*, *EPS*, *financial leverage*, reputasi *auditor*, reputasi *underwriter* dan jenis industri berpengaruh signifikan terhadap *initial return*

yang terjadi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2002 sampai dengan 2008.

- 4) Misnen (2003) menganalisis pengaruh variabel keuangan yang ada dalam prospektus terhadap *initial return* dan *return* 15 hari setelah IPO. Hasil analisis regresi pengaruh variabel keuangan terhadap *initial return* menunjukkan bahwa hanya *earning per share* yang berpengaruh signifikan, sedangkan *rate of return on total assets (ROA)*, *financial leverage*, ukuran penawaran (*proceed*), pertumbuhan laba, *current ratio*, dan besaran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* 15 hari setelah IPO. Hasil lain menunjukkan bahwa umur perusahaan, reputasi penjamin emisi, reputasi auditor dan jenis industri tidak berpengaruh signifikan.

Perusahaan yang akan di teliti yaitu Perusahaan yang terdapat di dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) yang melakukan penawaran perdana atau melakukan IPO. Penelitian yang akan di lakukan yaitu melihat *return* awal perusahaan dalam jangka waktu 3 tahun pada periode 2009 sampai 2011.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **"Pengaruh *Return On Asset*, Umur perusahaan, Ukuran perusahaan, Reputasi *Underwiter* terhadap *Return* Awal pada Perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011"**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang hendak diteliti antara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *return on asset* (ROA), umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi *underwriter* terhadap *return* awal pada perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2011?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial *return on asset* (ROA), umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi *underwriter* terhadap *return* awal pada perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2011?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis secara simultan pengaruh *return on asset*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi *underwriter* terhadap *return* awal pada perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2011.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara parsial pengaruh *return on asset*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi *underwriter* terhadap *return* awal pada perusahaan pada perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2011.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian seperti yang sudah diuraikan di atas maka diharapkan penelitian ini akan berguna, bagi kalangan sebagai berikut :

1. Bagi akademisi : Penelitian ini dapat menambah kepustakaan yang diharapkan mampu memperluas pengetahuan teori dan penelitian mengenai kuantitas penawaran saham, umur perusahaan, ukuran perusahaan, nilai penawaran perusahaan dan *initial return* atau *return* awal.
2. Bagi praktisi bisnis : Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor mengontrol kondisi saham dan dapat meminimalkan kondisi saham jika terjadi *underpricing* dalam suatu perusahaan. investor juga dapat memilih kebijakan untuk tetap menjadi pemegang saham dalam jangka panjang.